

**HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR, HASIL BELAJAR MATA
KULIAH ASUHAN KEBIDANAN I DENGAN KEMAMPUAN
ANTENATAL CARE MAHASISWA TINGKAT II
AKKES SWAKARSA TAHUN 2012/2013**

ABSTRAK

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara belajar, hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan kemampuan antenatal care mahasiswa tingkat II Akademi Kesehatan Swakarsa program D III Kebidanan tahun 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode study potong lintang atau cross sectional. Tempat dan waktu penelitian penelitian dilakukan pada bulan Januari 2012 di Akademi Kesehatan Swakarsa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa DIII Kebidanan tingkat I dengan jumlah total populasi 51 orang mahasiswa. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument penelitian yang didesain sebagai alat bantu yang akan dibutuhkan sesuai dengan kerangka konsep penelitian. Dalam metode pengumpulan data penelitian menggunakan data primer yang didapat dari instrument untuk menjaring variable bebas berupa questioner kebiasaan belajar, hasil belajar, peran dosen pengajar, lingkungan, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua mahasiswa dengan hasil belajar dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan I.

Kata kunci : cara belajar, hasil belajar, antenatal care

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kualitas dan peran tenaga pendidik dalam menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa / mahasiswa. Peran guru atau dosen sebagai sumber informasi atau pemberi instruksi, sampai saat ini masih sangat penting sekalipun mulai terjadi perubahan dalam memantau mahasiswa dalam belajar proses belajar mengajar baik selama dilingkungan institusi pendidikan maupun peran orang tua pada saat mahasiswa dirumah.

Pada tahun 2003-2005 di Indonesia terjadi penurunan nilai hasil belajar 0,7% lebih kecil dari rata-rata (Moeksin, 2006). Dari kajian pada berbagai institusi pendidikan yang terdapat didalam negeri menunjukkan prosentase yang cukup tinggi dengan hasil belajar rendah. Angka hasil belajar pada mahasiswa Poltekkes Jakarta II jurusan tehnik Radiodiagnostik 35,4% mempunyai hasil belajar rendah (Hidayat, 2003), Akper Raflesia Cimanggis Depok, sebanyak 79,1% (Zani, 2002), Akper Dinkes RI Palembang sebesar 49,6% (Deswanto,2001) dan Akper Pemkab Labuhan Batu Sumatra Utara sebanyak 53,7% (Makmur, 2002).

Dalam pengelolaan institusi pendidikan, kualitas merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian, karena hal ini berkenaan dengan kualitas sumber daya manusia dalam mempertahankan eksistensinya (Imron, 2003). Dengan demikian Akademi Kesehatan Swakarsa khususnya program DIII Kebidanan berusaha untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan disemua segi yang menunjang pada peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan melalui perbaikan peningkatan fasilitas belajar dengan perpustakaan, laboratorium, ruang kelas serta peningkatan kualitas atau metode pembelajaran yang diberikan dari tenaga pengajar melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi ke program S2 ataupun S3. Dengan melakukan perbaikan dan peningkatan fasilitas belajar, diharapkan proses belajar mengajar akan menjadi lebih baik dan akan menghasilkan indeks prestasi yang lebih baik dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Akademi Kesehatan Swakarsa khususnya program DIII Kebidanan.

Pada kegiatan proses belajar mengajar hasil belajar siswa cenderung meningkat apabila mereka diminta mengerjakan tugas yang mereka bisa, namun akan terjadi hal sebaliknya bila tugas yang diberikan terasa sulit. Adapun respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung dengan metode yang digunakan oleh guru (Ahmadi dan Supriyono, 2004 : 138).

Evaluasi yang dilakukan dalam menilai keberhasilan mahasiswa umumnya menggunakan ukuran yang bersifat kuantitatif atau lebih sering menggunakan symbol angka. Adapula yang berlaku diperguruan tinggi dengan menggunakan symbol huruf A,B,C,D dan E. symbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari symbol angka-angka. Dikatakan A (sangat baik) jika rentang nilai 3,51-4,00, dikatakan B (baik) jika rentang nilai 3,01-3,50, dikatakan C (cukup) jika rentang nilai 2,75-3,00, nilai D (kurang) jika rentang nilai 2,00-2,75, nilai E (gagal) jika rentang < 2,00 (DIKTI).

Dari data yang berhasil dikumpulkan terhadap mahasiswa tingkat I Akademi Kesehatan Swakarsa program DIII Kebidanan tahun 2012/2013, rendahnya hasil belajar yang telah diperoleh oleh mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I dari 51 mahasiswa mempunyai hasil belajar (nilai) kurang dari 56 atau dengan lambang C sebanyak 43 mahasiswa atau sekitar 84,31%.

Berdasarkan data diatas, maka menarik perhatian bagi penulis untuk meneliti lebih jauh tentang hubungan antara cara belajar, hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan I dengan kemampuan antenatal care pada mahasiswa tingkat tingkat I di Akademi Kesehatan Swakarsa program DIII Kebidanan tahun 2012/2013.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode study potong lintang atau cross sectional, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengukur variable bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan, dengan tujuan untuk mencari keterkaitan antara kebiasaan belajar, hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan kemampuan antenatal care mahasiswa tingkat II Akademi Kesehatan Swakarsa program D III Kebidanan tahun 2012/2013. Tempat dan waktu penelitian penelitian dilakukan pada bulan Januari 2012 di Akademi Kesehatan Swakarsa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa DIII Kebidanan tingkat I

dengan jumlah total populasi 51 orang mahasiswa. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument penelitian yang didesain sebagai alat bantu yang akan dibutuhkan sesuai dengan kerangka konsep penelitian. Dalam metode pengumpulan data penelitian menggunakan data primer yang didapat dari instrument untuk menjangking variable bebas berupa questioner kebiasaan belajar, hasil belajar, peran dosen pengajar, lingkungan, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua mahasiswa dengan hasil belajar dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan I.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Cara Belajar

Dari 51 mahasiswa tingkat I didapatkan cara belajar mahasiswa tingkat II Akademi Kesehatan Swakarsa program D III Kebidanan dikategorikan rendah (nilai < median) berjumlah 15 orang (29,4%) dan kategori tinggi (nilai > median) berjumlah 36 orang (70,6%).

Hasil Belajar

Dari 51 mahasiswa tingkat I didapatkan hasil belajar mahasiswa tingkat II Akademi Kesehatan Swakarsa program D III Kebidanan kategori rendah (nilai < mean) berjumlah 20 orang (39,2%) , dan kategori tinggi (nilai > mean) berjumlah 31 orang (60,8%).

Cara Dosen Mengajar

Dari 51 mahasiswa tingkat I didapatkan cara dosen mengajar mahasiswa tingkat II Akademi Kesehatan Swakarsa program D III Kebidanan dikategorikan rendah (nilai < median) berjumlah 15 orang (29,4%) dan kategori tinggi (nilai > median) berjumlah 36 orang (70,6%).

Sarana dan Pra Sarana

Dari 51 mahasiswa tingkat I didapatkan sarana dan prasarana belajar yang dimiliki oleh institusi mahasiswa tingkat II Akademi Kesehatan Swakarsa program D III Kebidanan yang kategori tidak nyaman berjumlah 12 orang (23,5 %) dan lingkungan belajar kategori lengkap berjumlah 39 orang (76,5%).

Suasana atau Lingkungan Belajar

Dari 51 mahasiswa tingkat I didapatkan lingkungan belajar mahasiswa tingkat II Akademi Kesehatan Swakarsa program D III Kebidanan yang kategori tidak nyaman berjumlah 13 orang (25,5 %) dan lingkungan belajar kategori nyaman berjumlah 38 orang (74,5%).

Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisa univariat, maka untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian dilakukan analisa bivariat sebagai berikut :

Hubungan Antara Cara Belajar dengan Kemampuan Melakukan Antenatal Care.

Hasil analisis hubungan antara cara belajar mata kuliah asuhan kebidanan I dengan kemampuan melakukan antenatal care pada mahasiswa Akademi Kesehatan Swakarsa program DIII Kebidanan diperoleh bahwa ada sebanyak 10 dari 15 (66,7%) mahasiswa yang kemampuan melakukan antenatal care rendah dengan cara belajar rendah. Sedangkan dari 36 mahasiswa diperoleh 10 (27,8%) mahasiswa yang kemampuan melakukan antenatal care yang kemampuan melakukan antenatal care rendah dengan cara belajar tinggi. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara cara belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan antenatal care ($p = 0,023$). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 29,4 artinya mahasiswa mempunyai peluang 29,4 kali dalam melakukan Antenatal Care rendah dengan cara belajar yang rendah dibandingkan cara belajar yang tinggi.

Hubungan Antara Hasil Belajar dengan Kemampuan Melakukan Antenatal Care.

Hasil analisis hubungan antara hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan I dengan kemampuan melakukan antenatal care pada mahasiswa Akademi Kesehatan Swakarsa program DIII Kebidanan diperoleh bahwa ada sebanyak 10 dari 17 (55,8%) mahasiswa yang kemampuan melakukan antenatal care rendah dengan cara belajar rendah. Sedangkan dari 34 mahasiswa diperoleh 10 (29,4%) mahasiswa yang kemampuan melakukan antenatal care yang kemampuan melakukan antenatal care rendah dengan hasil belajar tinggi. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara hasil belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan antenatal care ($p = 0,023$). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 39,2 artinya mahasiswa mempunyai peluang 39,2 kali dalam melakukan Antenatal Care rendah dengan hasil belajar yang rendah dibandingkan hasil belajar yang tinggi.

Hubungan Antara Cara Dosen Mengajar dengan Kemampuan Melakukan Antenatal Care

Hasil analisis hubungan antara cara dosen mengajar mata kuliah asuhan kebidanan I dengan kemampuan melakukan antenatal care pada mahasiswa Akademi Kesehatan Swakarsa program DIII Kebidanan diperoleh bahwa ada sebanyak 10 dari 15 (66,7%) mahasiswa yang kemampuan melakukan antenatal care rendah dengan kualitas cara dosen mengajar rendah. Sedangkan dari 34 mahasiswa diperoleh 10 (29,4%) mahasiswa yang kemampuan melakukan antenatal care yang kemampuan melakukan antenatal care rendah dengan kualitas cara dosen mengajar tinggi. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara kualitas cara dosen mengajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan antenatal care ($p = 0,023$). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 29,4 artinya mahasiswa mempunyai peluang 29,4 kali dalam melakukan Antenatal Care rendah dengan cara dosen mengajar yang rendah dibandingkan cara dosen mengajar yang tinggi.

Hubungan Antara Sarana dan Prasarana dengan Kemampuan Melakukan Antenatal Care

Hasil analisis hubungan antara sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran mata kuliah asuhan kebidanan I dengan kemampuan melakukan antenatal care pada mahasiswa Akademi Kesehatan Swakarsa program DIII Kebidanan diperoleh bahwa ada sebanyak 9 dari 12 (75%) mahasiswa yang kemampuan melakukan antenatal care rendah dengan sarana dan prasarana tidak lengkap. Sedangkan dari 39 mahasiswa diperoleh 11 (28,2%) mahasiswa yang kemampuan melakukan antenatal care yang kemampuan melakukan antenatal care rendah dengan sarana dan prasarana lengkap. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara sarana dan prasarana yang menunjang pada proses pembelajaran mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan antenatal care ($p = 0,004$). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 23,3 artinya mahasiswa mempunyai peluang 23,3 kali dalam melakukan Antenatal Care rendah dengan sarana dan prasarana yang tidak lengkap dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Hubungan Antara Suasana atau Lingkungan Belajar dengan Kemampuan Melakukan Antenatal Care

Hasil analisis hubungan antara suasana belajar atau lingkungan belajar mata kuliah asuhan kebidanan I dengan kemampuan melakukan antenatal care pada mahasiswa Akademi Kesehatan Swakarsa program DIII Kebidanan diperoleh bahwa ada sebanyak 9 dari 13 (69,2%) mahasiswa yang kemampuan melakukan antenatal care rendah dengan suasana atau lingkungan belajar yang tidak nyaman. Sedangkan dari 38 mahasiswa diperoleh 11 (28,9%) mahasiswa yang kemampuan melakukan antenatal care yang kemampuan melakukan antenatal care rendah dengan suasana atau lingkungan belajar yang nyaman. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara suasana atau lingkungan belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan antenatal care ($p = 0,011$). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 25,5 artinya mahasiswa mempunyai peluang 25,5 kali dalam melakukan Antenatal Care rendah dengan suasana atau lingkungan belajar yang tidak nyaman dibandingkan dengan suasana atau lingkungan belajar yang nyaman.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Cara Belajar dengan Kemampuan Melakukan Antenatal Care.

Dari hasil univariat didapatkan angka cara belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I pada mahasiswa tingkat II Akademi Kesehatan Swakarsa program D III Kebidanan yang dikategorikan rendah sebesar 39,2% berarti ada penurunan sebesar 33,3% bila dibandingkan dengan cara belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I pada semester III.

Hubungan Antara Hasil Belajar dengan Kemampuan Melakukan Antenatal Care.

Hasil penelitian menunjukkan persentase hasil belajar berkategori rendah lebih rendah dibandingkan hasil belajar berkategori tinggi dan hasil menunjukkan

hubungan yang bermakna antara hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan I mahasiswa tingkat I dengan kemampuan melakukan antenatal care ($p= 0,023$) tetapi OR menunjukkan mahasiswa mempunyai peluang 39,2 kali dalam melakukan Antenatal Care rendah dengan hasil belajar yang rendah dibandingkan hasil belajar yang tinggi. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Arrsyi, 2005) mahasiswa dengan hasil belajar tinggi mempunyai peluang sebesar 1,49 kali untuk berprestasi lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan hasil belajar rendah.

Hubungan Antara Cara Dosen Mengajar dengan Kemampuan Melakukan Antenatal Care

Dosen pengajar menunjukkan persentase dosen pengajar berkategori rendah daripada dosen pengajar berkategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan kemampuan melakukan Antenatal Care rendah lebih tinggi pada cara dosen mengajar yang berkategori rendah daripada cara dosen mengajar yang berkategori tinggi masing-masing 66,7% dan 27,8%. Dari hasil analisis juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara cara dosen pada saat mengajar dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran yang bersifat untuk menguji ketrampilan mahasiswa untuk melakukan tindakan seperti kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care pada ibu hamil ($p= 0,023$) dan dari hasil analisis diperoleh pula OR pada mahasiswa memiliki peluang 29,3 kali memperoleh hasil dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care yang buruk pada cara dosen dalam mengajar yang berkategori rendah daripada cara dosen dalam mengajar yang berkategori tinggi.

Hubungan Antara Sarana dan Prasarana dengan Kemampuan Melakukan Antenatal Care

Sarana dan prasarana menunjukkan persentase sarana dan prasarana berkategori tidak lengkap daripada sarana dan prasarana berkategori lengkap. Hasil analisis menunjukkan kemampuan melakukan Antenatal Care dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh institusi Akbid itu sendiri. Yaitu dengan melihat perbandingan jumlah instrument dengan banyaknya mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care didapatkan pada sarana dan prasarana yang berkategori tidak lengkap daripada sarana dan prasarana yang berkategori lengkap masing-masing 75% dan 28,2%. Dari hasil analisis juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana yang menunjang dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care ($p=0,004$) dan dari hasil analisis diperoleh pula OR 23,3 kali memperoleh kemampuan dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tidak lengkap daripada menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap.

Hubungan Antara Suasana atau Lingkungan Belajar dengan Kemampuan Melakukan Antenatal Care

Sarana dan prasarana menunjukkan persentase suasana atau lingkungan belajar berkategori tidak nyaman daripada suasana atau lingkungan belajar berkategori nyaman. Hasil analisis menunjukkan kemampuan melakukan Antenatal Care dapat dipengaruhi oleh suasana atau lingkungan belajar bagi mahasiswa. Hasil

analisis menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care didapatkan pada suasana atau lingkungan belajar yang berkategori tidak nyaman daripada suasana atau lingkungan belajar yang berkategori nyaman masing-masing 69,2% dan 28,9%. Dari hasil analisis juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara suasana atau lingkungan belajar yang nyaman dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care ($p=0,011$) dan dari hasil analisis diperoleh pula OR 25,5 kali memperoleh kemampuan dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care dengan suasana atau lingkungan belajar yang tidak nyaman daripada suasana atau lingkungan belajar yang nyaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari 51 mahasiswa tingkat II Akademi Kesehatan Swakarsa program D III Kebidanan dikategorikan rendah berjumlah 15 orang (29,4%) dan kategori tinggi berjumlah 36 orang (70,6%).

1. Adakah hubungan dosen pengajar mata kuliah dengan cara belajar, hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan kemampuan antenatal care mahasiswa tingkat II Akademi Kesehatan Swakarsa program D III Kebidanan tahun 2012/2013
2. Adakah hubungan antara sarana dan prasarana dengan cara belajar, hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan kemampuan antenatal care mahasiswa tingkat II Akademi Kesehatan Swakarsa program D III Kebidanan tahun 2012/2013
3. Adakah hubungan antara lingkungan dengan cara belajar, hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan kemampuan antenatal care mahasiswa tingkat II Akademi Kesehatan Swakarsa program D III Kebidanan tahun 2012/2013

SARAN

Untuk dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan antenatal care

DAFTAR PUSTAKA

1. BPPSDM Kesehatan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan “Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tenaga Kesehatan”, 2009
2. Depkes RI/Kemenkes No 369/Menkes/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan. PP IBI. Jakarta. 2007 : 3-5,10-2
3. Tayibnapi Farida Yusuf. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian. PT Rineka Cipta. 2008
4. E. Mulyasa. Kurikulum berbasis Kompetensi, konsep, Karakteristik dan Implementasi, PT Remaja Rosdakarya 2006
5. Hamalik Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum. PT Rosdakarya. 2007.
6. Hamalik Oemar . Dasar-dasar pengembangan kurikulum. PT Rosdakarya. 2007
7. Depkes, AKI masih tinggi, www.depkes.go.id/artikel/kes/VI.html, 2006

8. Depkes, AKI masih tinggi, www.depkes.go.id/artikel/kes/VI.html, 2008